

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI AL-HUDA JEMBER

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Nurul Izza Fatimah
NIM. T20184049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI AL-HUDA JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



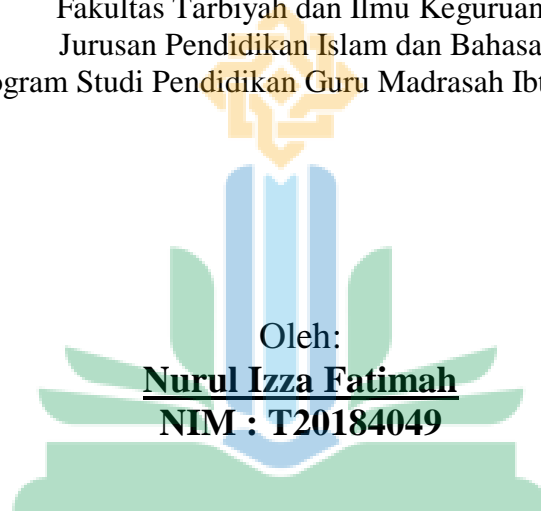
Nurul Izza Fatimah
NIM. T20184049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI AL-HUDA JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Nurul Izza Fatimah

NIM : T20184049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Khairul Umam, M.Pd.
NIP.198011122015031003

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI AL-HUDA JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Anggota :

1. Dr. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I.
2. Khairul Umam, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511199032001

MOTTO

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

“*Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya.*” [HR. Al Bukhari : 459]¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab *Al-Iman* bab *al-Muslim Man Salim al-Muslimun min Lisan*, jilid I (Riyad: Dar 'Alam al-Kutub, 1996), 459.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'Aalamiin, atas takdir dan Ridho Allah saya bisa menyelesaikan Pendidikan saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta:

1. Orang tua saya tercinta, Alm. Suparman dan Almh. Ismawati yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta. Berkat doa dan ridho Ayah Ibu saya bisa mewujudkan cita-cita Ayah dan Ibu untuk menyelesaikan Pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Suami saya tercinta, Yasin Abdul Aziz yang menjadi suami siaga, tidak pernah lelah mendukung dan menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Anak saya tercinta, Omar Rayyan Ragnall Khaleev. Terima kasih sudah hadir dalam kehidupan saya dan menjadi penyemangat saya menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Semoga ini bisa menjadi motivasi untukmu.
4. Kakak saya tercinta, Sofa Rofiqah Sari dan Muhammad Kaharudin Syah. Terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Mertua saya, Ibu Buami dan Bapak Aziz. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua saya setelah Ayah Ibu meninggal, mendukung saya dan rela membantu saya dalam menyelesaikan pendidikan saya di Perguruan Tinggi ini.

ABSTRAK

Nurul Izza Fatimah, 2023 : “*Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Al-Huda Jember*”.

Kata Kunci : Model *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Matematika.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mencari tahu tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al Huda Jember.

Rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al Huda Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al Huda Jember.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Subjek penelitian menggunakan sampel berjumlah 14 responden peserta didik kelas V di MI Al Huda Jember. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes (*pretest posttest*).

Hasil penelitian ini adalah nilai hasil belajar *pretest* terdiri dari baik sekali sebanyak 2 orang (14,3%), baik sebanyak 3 orang (21,4%), cukup baik sebanyak 4 orang (28,6%), dan kurang baik sebanyak 5 orang (35,7%). Sedangkan nilai hasil belajar *posttest* terdiri dari nilai *posttest* terdiri dari baik sekali sebanyak 5 orang (35,7%), baik sebanyak 6 orang (42,9%), cukup baik sebanyak 2 orang (14,3%), dan kurang baik sebanyak 1 orang (7,1%). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* adalah 67,14 sedangkan nilai *posttest* adalah 82,14 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan atau nyata. Begitu juga hasil uji t antara nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas guna membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu, motivasi dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing penulis dan bersedia meluangkan waktu demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Para Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama penulis menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
7. Bapak Sariyono Dahlan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Al-Huda Jember yang telah menerima dan mengizinkan penulis melakukan kegiatan penelitian.
8. Ibu Ida Faizatul Hikmah selaku Guru Wali Kelas V di MI Al-Huda Jember yang telah menerima dan mengarahkan penulis selama penelitian.

9. Ibu Azmiyah, S.Pd. selaku guru matematika di MI Al Huda yang telah membimbing, dan membantu penulis selama penelitian di dalam kelas.
10. Peserta didik kelas V MI Al-Huda Jember yang telah menerima penulis dengan baik selama penelitian pada mata pelajaran Matematika.
11. Sahabat yang saya sayangi, Ade Dwi Y, Fitria Taufik B, Nurul Mifta F, Almh Dwi Puji A, Hafidhah M, Noor Aliza F, Nanda Lailatul F, yang telah menemani saat susah maupun senang, saling bertukar pikiran, memberi semangat dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman kelas “D2 PGMI’18” terima kasih atas memori yang kita rajut bersama saat perkuliahan, senang mengenal kalian dan kalian luar biasa.
Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 04 April 2023



Nurul Izza Fatimah
NIM. T20184049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis	12
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III BMETODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	39
D. Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data	55
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Lampiran 5 : Instrumen Tes Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 6 : Instrumen Tes Sesudah Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Soal
- Lampiran 8 : Lembar Validasi Soal
- Lampiran 9 : Hasil *Output* Uji Validitas Soal
- Lampiran 10 : Hasil *Output* Uji Rabilitas Soal
- Lampiran 11 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal
- Lampiran 12 : Rekapitulasi Skor dan Nilai *Pre-Test Post-Test*
- Lampiran 13 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 16 : Hasil Uji *Paired Sample T Test*
- Lampiran 17 : Dokumentasi
- Lampiran 18 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 19 : Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 20 : Surat selesai Penelitian Dari Pihak Sekolah
- Lampiran 21 : Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Indikator Model <i>Two Stay Two Stray</i>	9
1.2	Indikator Hasil Belajar Matematika	10
2.1	Penelitian Terdahulu	17
3.1	<i>One Group Pretest Posttest Design</i>	38
4.1	Daftar Nama Guru MI Al Huda Jember	54
4.2	Jumlah Peserta Didik MI Al Huda Jember 2022/2023	55
4.3	Hasil Uji Validitas Butir Soal	56
4.4	Hasil Uji Reabilitas Butir Soal	57
4.5	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	57
4.6	Hasil Uji Daya Beda Butir Soal	58
4.7	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	60
4.8	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kognitif Peserta Didik	63
4.9	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kognitif Peserta Didik	64
4.10	Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest Posttest</i>	65
4.11	Hasil Uji Normalitas Data	66
4.12	Hasil Uji Homogenitas	67
4.13	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>	68

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Bagan Proses Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap orang. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun terdiri atas pendidikan dasar atau sederajat selama enam tahun, pendidikan menengah atau sederajat selama tiga tahun dan pendidikan tinggi atau sederajat selama tiga tahun.²

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang diatur pemerintah dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan sekolah dasar, matematika termasuk ilmu pengetahuan penting yang harus diberikan pada peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan berhitung juga mengolah data. Kemampuan kecakapan dalam menemukan, mengolah, juga memperoleh data sangat dibutuhkan peserta didik dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Menurut Gauss matematika adalah ratu dari ilmu pengetahuan, sehingga matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah.³

² Kang Nash, *Jenjang Pendidikan di Indonesia*, 20 Mei 2013, <http://kangnas.blogspot.com/2013/05/jenjang-pendidikan-di-indonesia.html?m>. (diakses : 22 April 2022)

³ Wahyudin, *Pembelajaran dan model-model pembelajaran*, (Jakarta: Ipa Abong, 2008), 8.

Pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik.⁴ Akan tetapi, keberhasilan mata pelajaran matematika di Indonesia masih sangat rendah berdasarkan hasil belajar matematika peserta didik. Menurut hasil survei, skor *Programme for International Study Assesment* (PISA) Indonesia pada 2018 berada pada posisi sangat memprihatinkan dan tidak pernah mencapai skor rata-rata negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) kemampuan matematika peserta didik Indonesia 379 berada di posisi 73 alias peringkat ketujuh dari bawah.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia masih cenderung memprihatinkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MI Al-Huda Jember, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai matematika peserta didik kelas V masih rendah dengan ketetapan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Terdapat 58% peserta didik dengan nilai dibawah KKM, dan peserta didik yang nilainya sama dengan dan diatas KKM hanya 42%. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik kurang tertarik untuk belajar mata pelajaran matematika, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dan saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode yang kurang bervariasi.⁶ Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses

⁴ Yetti Ariani, Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 1-2.

⁵ Dian, "Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik", 25 April 2022, <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>. (diakses: 8 Mei 2022)

⁶ Azmiah, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 April 2022

pembelajaran matematika membuat materi yang disampaikan belum dipahami dengan baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Salah satu inovasi baru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, yang dapat mendorong peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara terancang dalam membangun pengetahuan belajar dan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan berperan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷ Salah satu model pembelajaran yang aktif, yang dapat mendorong peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Two Stay Two Stray (TSTS) yang artinya dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Teknik pelaksanaan model ini adalah dengan dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik lainnya bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi

⁷ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29.

kelompok yang dikunjungi.⁸ Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat saling membantu memecahkan masalah, bertanggung jawab, dan saling kerja sama. Di dalam surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT telah menjelaskan tentang kerja sama, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah 5:2).⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan. Tolong menolong dalam hal ini adalah kerja kelompok di dunia pendidikan. Dalam kerja kelompok peserta didik harus saling tolong menolong dalam memberikan informasi yang mereka dapatkan dan mendiskusikannya bersama-sama. Kerja kelompok dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang tidak hanya mengandung unsur kerja sama tetapi juga berbagi ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini juga mengajarkan pada peserta

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 222.

⁹ Departemen Agama RI, *Al- Jumanatul “Ali Al Qur”an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 107.

didik agar memiliki ilmu yang bermanfaat, sebagaimana hadits Nabi SAW.

Tentang keutamaan ilmu sebagai berikut:

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِنْ اِحْتِيَجَ إِلَيْهِ نَفَعَ وَإِنْ اسْتُعِيْبَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ (رواه البيهقي)

Artinya: “Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri”.

(HR. Al-Baihaqi)¹⁰

Hadits ini menjelaskan tentang keutamaan orang yang berilmu dan memberikan manfaat ilmunya kepada orang lain yang membutuhkan disekitarnya. Selain itu ilmu yang dimilikinya akan memberikan manfaat pada dirinya sendiri.

Mengutip simpulan dari Spancer Kagan tahun 1992 bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik supaya aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹¹ Begitu pula pada pembahasan penelitian ini mengambil metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta yaitu model *Two Stay Two Stray*, sebagaimana pertimbangan pada hasil penelitianpenelitian terdahulu sebagai berikut,

Artikel yang ditulis oleh Veronica Venny Kusumawati dan Firosalia Kristin dengan judul “Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Two*

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Beirut: Darul Ma'rifah, tt, vol. 1, 6.

¹¹ Anita Lie, *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 61.

Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil analisis pada 16 jurnal yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata nilai paling rendah 0,080% dan rata-rata nilai paling tinggi 51,24%.¹² Penerapan *Two Stay Two Stray* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu peserta didik juga memiliki kebiasaan yang berbeda dalam proses belajar mengajar karena dituntut untuk berpikir lebih kritis dan bersikap terbuka terhadap teman. Hal tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan mudah selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil

¹² Veronica Venny Kusumawati dan Firosalia Kristin, “Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar”, *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.7, No.1 (2021), 25, <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/1125/914> (diakses : 20 Mei 2022)

Belajar Matematika Siswa kelas V di MI Al-Huda Jember.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Huda Jember?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Huda Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan atau memperkuat teori tentang model *Two Stay Two Stray* dimana model ini dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran lebih khusus pembelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lie, mengutip simpulan Spancer Kagan (1992) bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik supaya aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan

pembelajaran.¹³

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan model pembelajaran dalam kelas, serta menambah wawasan bagi guru tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- b. Bagi peserta didik, dapat mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- c. Bagi Peneliti, menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan memberi pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, berikut ulasan singkatnya:

- a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁴

¹³ Anita Lie, *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 61.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel variabel bebas.¹⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

2. Indikator Variabel

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Matematika kelas V di MI Al-Huda Jember. Adapun indikator-indikator model pembelajaran TSTS sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Model *Two Stay Two Stray*¹⁶

Aspek	Indikator	Instrumen
Tahapan Awal	Guru menyampaikan tujuan dan materi pokok pembelajaran.	Lembar Observasi
Tahapan Inti	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 orang.	
	Guru memberikan subpokok pembahasan pada setiap kelompok.	
	Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.	
	2 orang peserta didik dari tiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.	
	2 orang peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja.	
	Tamu mohon diri dan kembali ke	

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet.23, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 39.

¹⁵ Sugiyono, 39.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 223.

	kelompoknya masing-masing	
Tahapan Akhir	Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerja.	

- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika (variabel Y). Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar soal yang berbentuk *pretest* dan *posttest*. Indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator hasil belajar Matematika

Kompetesi Dasar (KD)	Indikator	Instrumen
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	1. Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.	Soal Tes Pilihan Ganda
	2. Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.	

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁷ Definisi operasional dari variabel ini yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 40.

1. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi Model pembelajaran TSTS memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dimana dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.¹⁸

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Menurut Heruman, hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar matematika.¹⁹

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini hanya fokus pada ranah kognitif, yaitu pada kompetensi dasar (KD) 3.1. Ranah kognitif

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 222.

¹⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

dalam penelitian ini ialah nilai hasil belajar matematika peserta didik sebelum dan sesudah diajarkan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Al-Huda Jember.
2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran matematika peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember.

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V MI Al-Huda Jember adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.²⁰ Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini, maka penulis mengurutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, pembahasan dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Huda Jember.

Bab III Penyajian Data dan Analisis, pembahasan pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian yaitu MI Al-Huda Jember, penyajian data penelitian, analisis dan pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian dari pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Huda Jember.

Bab IV Penutup yang berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan hasil akhir penelitian.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 82.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* telah digunakan peneliti-peneliti terdahulu dalam penelitiannya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Halani Felda Sunbanu, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two stray* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas 5 di SD St Theresia Marsudirini 77 Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerampilan kolaborasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa berdasarkan Rubrik Penilaian Otentik yaitu presentase pada siklus I 58% dan pada siklus II 84%.²¹
2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ziyad Habibi dan Puput Wanarti Rusimamto dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis

²¹ Halani Felda Sunbanu, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani, “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two stray* di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol.3 No.4 (2019), 2041, <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/260> (diakses: 04 Juni 2022)

Mojokerto”. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *Static Group Comparison*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis nilai posttes dengan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogeny. Berdasarkan analisis nilai *posttest* dengan uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 6,503 > t_{tabel} = 1,66$ ($\alpha = 0,05$) dengan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 81,54 dan kelas kontrol 78,39 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara keseluruhan adalah positif dengan rata-rata 81,04% dan termasuk kriteria respon sangat baik.²²

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Panji Setiawan dan I Dewa Nyoman Sudana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Sebelum dilaksanakan penelitian, nilai rata-rata matematika siswa yang diambil dari nilai semester I adalah 67,98. Pada siklus I dapat

²² Ziyad Habibi dan Puput Wanarti Rusimamto, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.3 No.3 (2014), 669. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/10122> (diakses: 04 Juni 2022)

diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata adalah 78,42 dan persentase ketuntasan klasikal 92%. Target penelitian pada siklus I masih belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan menjadi 82,94 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.²³

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh I Gusti Ayu Sri Juniantari dan Ni Nyoman Kusmariyatni dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *non-equivalent post-test only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berdasarkan rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 24,78 dan kelas kontrol sebesar 19,25.²⁴
5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Leony Sanga Lamsari Purba dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control-Group Only Design*.

²³ Panji Setiawan dan I Dewa Nyoman Sudana, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.2 No.3 (Oktober, 2019), 238. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/14278> (diakses: 05 Juni 2022)

²⁴ I Gusti Ayu Sri Juniantari dan Ni Nyoman Kusmariyatni, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 No.3 (Agustus, 2019), 370, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/19478> (diakses: 05 Juni 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yaitu rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen = 70%, sedangkan pada kelas kontrol = 46,32% sedangkan rata-rata aktivitas belajar dikelas eksperimen = 69.62, sedangkan pada kelas kontrol = 49,46.²⁵

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two stray</i> di Sekolah Dasar	1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> .	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas 3. Membahas keterampilan kolaborasi siswa 4. Diterapkan pada mata pelajaran IPA 5. Lokasi penelitian SD St Theresia Marsudirini 77 Salatiga
2.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis	1. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> . 2. Variabel Y adalah hasil belajar siswa	1. Desain penelitian ini adalah <i>Static Group Comparison</i> yang termasuk kategori <i>Quasi Experiment</i> . 2. Subjek penelitiannya siswa kelas X

²⁵ Leony Sanga Lamsari Purba, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, Vol.1 No.2 (Januari, 2017),137, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/239>(diakses: 05 Juni 2022)

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Mojokerto	3. Pendekatan kuantitatif 4. Metode eksperimen Teknik analisis data menggunakan analisis parametik.	TEI. 3. Diterapkan pada mata pelajaran teknik elektronika dasar 4. Lokasi penelitian SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto
3.	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	1. Diterapkan pada mata pelajaran matematika	1. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa 3. Objek penelitian yaitu siswa kelas V di SD Negeri Kaliuntu tahun 2018. 4. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. 5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.
4.	Pengaruh Model Pembelajaran	1. Pendekatan kuantitatif.	1. Metode penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> Berbantuan <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar IPA	2. Variabel X model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> . 3. Variabel Y hasil belajar siswa.	eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>) dengan rancangan <i>non-equivalent post-test only control group design</i> 2. Menggunakan bantuan media <i>Mind Mapping</i> 3. Diterapkan pada mata pelajaran IPA 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>teknik random sampling</i> . 5. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial 6. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. 7. Populasi, seluruh siswa kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
5.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Variabel X model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan <i>Randomized Control-Group Only Design</i> 2. Variabel Y hasil belajar dan aktivitas belajar siswa 3. Diterapkan pada pembelajaran kimia 4. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2010/2011 5. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i>.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian teori, yaitu model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan hasil belajar matematika.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²⁶ Model pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.²⁷ Model pembelajaran adalah suatu pendekatan secara sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan:

- a. Model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang mengkaitkan antara materi dengan situasi nyata, sehingga siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan saat belajar.
- b. Model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam mempelajari materi.
- c. Model pembelajaran kuantum. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai teori dan pandangan dengan cara dan alat yang tepat, sehingga mempermudah siswa belajar secara alami.
- d. Model pembelajaran terpadu. Pembelajaran secara individu maupun kelompok yang menemukan konsep serta model dengan beberapa pokok pembahasan.

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Cet. IV (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 53.

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. VI (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 61.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok yang menekankan kerjasama dalam tugas terstruktur, sehingga peserta didik mampu mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas dari guru. Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan lancar diperlukan persiapan dari guru mulai dari mempersiapkan materi, alat atau bahan serta memikirkan penyampaian intruksi agar siswa dengan mudah menerima dan melaksanakan dengan baik tugas – tugas yang diberikan guru.²⁸

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif seperti pembelajaran matematika realistik (PMR), *Example Non Example*, *Picture And Picture*, *Number Head Together* (NHT), *Jigsaw*, *Role Playing*, *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Problem Best Learning* (PBL), dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²⁹ Model pembelajaran TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling

²⁸ Dwi sulisworo dkk, *panduan mobile cooperative learning* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2012), 3.

²⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Cet. VI (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 61.

mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi.

a. Tujuan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Tujuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah untuk mendorong peserta didik supaya aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Peserta didik diajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep.³⁰

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran TSTS

Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

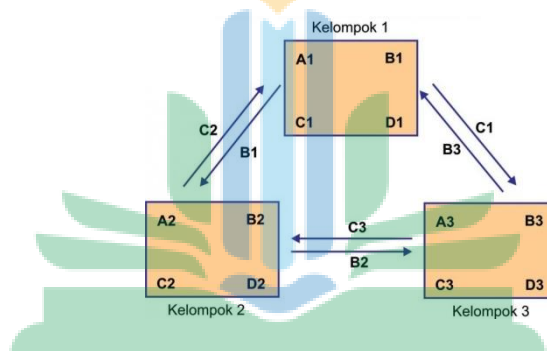
- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Serta duduk berkelompok agar peserta didik dapat saling berinteraksi antar kelompok.
- 2) Guru memberikan subpokok pembahasan setiap kelompok untuk di diskusikan.
- 3) Peserta didik bekerjasama antar anggota kelompok, untuk memberikan kesempatan peserta didik aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah diskusi selesai ada 2 anggota kelompok sebagai tamu dan 2 anggota lainnya sebagai tinggal.
- 5) Dua anggota sebagai tinggal bertugas memberikan informasi

³⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, 60-62.

kepada kelompok lain yang bertamu.

- 6) Sedangkan dua anggota sebagai tamu meninggalkan kelompok dan bertamu kepada kelompok lain untuk mencari informasi.
- 7) Setelah semua selesai kembali ke kelompoknya, dan tamu memberikan informasi kepada yang tinggal
- 8) Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.³¹

Gambar 2.1
Bagan Proses Pembelajaran TSTS³²



c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TSTS

Setiap model pembelajaran, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model ini antara lain:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan,
- 2) Lebih banyak tugas yang dapat dilakukan,
- 3) Guru mudah memonitor,

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 223

³² Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, 61

- 4) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna,
- 5) Lebih berorientasi pada keaktifan,
- 6) Diharapkan peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya,
- 7) Menambah kekompakkan dan rasa percaya diri peserta didik,
- 8) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan,
- 9) Membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok,
- 2) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas,
- 3) Membutuhkan banyak persiapan,
- 4) Membutuhkan waktu lebih lama.³³

Untuk mengatasi kekurangan pada model pembelajaran ini, guru terlebih dahulu dapat mempersiapkan dan membentuk kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok belajar heterogen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling belajar mengajar dan mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena adanya peserta didik dengan kemampuan akademis tinggi yang diharapkan dapat membantu anggota kelompok lain.³⁴

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 225.

³⁴ Maisah, *Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Otomotif Teknik*

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi pengertian dari hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁵

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁶ Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.³⁷

Menurut Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana menyebutkan ada 3 macam hasil belajar, yaitu:³⁸

a) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan,

Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo, (Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), 19.

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44-45.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 7.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 38.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22-23.

analisis, sinetesis, dan evaluasi.

b) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar ada 3 yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diperlukan suatu tes.

Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi.³⁹ Macam-macam tes hasil belajar dilihat dari fungsinya yaitu:

- a) Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi untuk memilah atau menyeleksi peserta didik yang berhak mengikuti suatu program pendidikan.
- b) Tes awal (*pretest*), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

³⁹ Muhammad Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), 2-9.

- c) Tes akhir (*posttest*), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.
- d) Tes diagnostik, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik.
- e) Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengikuti sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun atau belum.
- f) Tes submatif, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran setengah semester.
- g) Tes sumatif, tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah beberapa program pembelajaran dilaksanakan.

Dilihat dari macam-macam tes sesuai fungsinya tersebut, dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pre-test*) yang berfungsi untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*post-test*) sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*).

Menurut Djamarah, indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Peserta didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87.

- b) Peserta didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c) Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat
- d) Peserta didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara mandiri
- e) Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴¹ Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dalam pandangan Corey sebagai upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah tingkah lakunya.⁴² Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁴³

⁴¹ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 239.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 186.

⁴³ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 61.

Matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein”, yang artinya mempelajari. Menurut Nasution kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sansekerta, medha dan widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi.⁴⁴ Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sesuatu khas tersendiri bila dibandingkan dengan ilmu yang lain. Menurut James dan James matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁴⁵

Matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.⁴⁶ Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SMP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK). Matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten.⁴⁷ Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu kepada fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Garis-garis

⁴⁴ Moch. Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007), 42.

⁴⁵ Erman Suherman et.all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), 16.

⁴⁶ Herman, Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), 4.

⁴⁷ Erman Suherman et.all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 55.

Besar Haluan Negara (GBHN). Tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:

- a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁴⁸

Fungsi pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Alat, Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam dunia kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dapat digunakan sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi.
- b) Pola Pikir, pembelajaran matematika bagi para siswa juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman untuk pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.
- c) Ilmu Pengetahuan, sebagai guru harus mampu menunjukkan betapa matematika selalu mencari kebenaran, dan selalu bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang

⁴⁸ Erman Suherman et.all, 58.

⁴⁹ Erman Suherman, 56.

mengikuti pola pikir yang sah.

Adapun tujuan umum pembelajaran matematika menurut Yaniawati adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a) Belajar untuk komunikasi (*mathematical communication*)
- b) Belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*)
- c) Belajar untuk memecahkan (*mathematical problem solving*)
- d) Belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*)
- e) Pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*)

6. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Bilangan pecahan dapat diartikan sebagai sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan juga penyebut. Pada bentuk bilangan ini, pembilang dibaca terlebih dahulu baru disusul dengan penyebut. Ketika menyebutkan suatu bilangan pecahan, diantara pembilang dan penyebut harus disisipkan kata "per", berbentuk $\frac{a}{b}$ dibaca a per b. Dimana a dan b merupakan bilangan bulat a disebut pembilang b disebut penyebut. Nilai b tidak sama dengan 0. Untuk pecahan berpenyebut sama, semakin besar pembilang semakin besar nilainya.

Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang. Pengurangan pecahan berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangi pembilangnya. Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda disamakan penyebutnya.

⁵⁰ Jannah Raodatul, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 78.

Penyamaan penyebut dilakukan dengan menggunakan KPK kedua penyebutnya.

Untuk menjumlahkan dua buah bilangan pecahan, maka syarat utama dari kedua bilangan tersebut adalah harus memiliki penyebut yang sama.

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b}$$

Contohnya:

$$\frac{4}{7} + \frac{2}{7} = \frac{6}{7}$$

Sedangkan untuk menjumlahkan bilangan pecahan yang memiliki bilangan penyebut berbeda, maka kalian harus menyamakan kedua penyebut tersebut dengan cara mencari KPK dari kedua bilangan yang menjadi penyebut.

Contohnya:

$$\frac{2}{5} + \frac{1}{6} = \dots$$

Cara penyelesaiannya:

$$5 = 5$$

$$6 = 2 \times 3$$

KPK dari penyebut 5 dan 6 adalah $2 \times 3 \times 5 = 30$.

Setelah mengetahui persamaan dari penyebutnya, selanjutnya pembilangnya kita sesuaikan.

$$\frac{2}{5} = \frac{2 \times 6}{5 \times 6} = \frac{12}{30}$$

$$\frac{1}{6} = \frac{1 \times 5}{6 \times 5} = \frac{5}{30}$$

Jadi, hasil penjumlahan dari $\frac{2}{5} + \frac{1}{6}$ adalah $\frac{17}{30}$.

Konsep pengurangan pada bilangan pecahan sama saja dengan konsep penjumlahannya. pengurangan bisa dilakukan langsung apabila penyebutnya sama. dan apabila penyebut dari kedua bilangan pecahan yang dikurangkan adalah berbeda, maka harus disamakan terlebih dahulu.

$$\frac{a}{b} - \frac{c}{b} = \frac{a - c}{b}$$

Contoh pecahan yang penyebutnya sama:

$$\frac{9}{12} - \frac{2}{12} = \frac{9-2}{12} = \frac{7}{12}$$

Contoh pecahan yang penyebutnya berbeda:

$$\frac{5}{12} - \frac{2}{15} = \dots$$

Cara penyelesaiannya:

Carilah Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari penyebut pecahan tersebut, yaitu 12 dan 15.

$$12 = 2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$$

$$15 = 3 \times 5$$

$$\text{KPK } 12 \text{ dan } 15 = 2^2 \times 3 \times 5 = 60$$

Selanjutnya ubah pecahan menjadi pecahan senilai dengan penyebut 60.

$$\frac{5}{12} - \frac{2}{15} = \frac{5 \times 5}{12 \times 5} - \frac{2 \times 4}{15 \times 4}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25}{60} - \frac{8}{60} \\
 &= \frac{25 - 8}{60} \\
 &= \frac{17}{60}
 \end{aligned}$$

Jadi, hasil pengurangan dari $\frac{5}{12} - \frac{2}{15}$ adalah $\frac{17}{60}$.

Selain bilangan pecahan biasa, ada juga bilangan pecahan campuran. Bilangan pecahan campuran adalah bilangan dalam bentuk $a\frac{b}{c}$. Dalam bilangan pecahan campuran, a disebut bilangan bulat, sedangkan $\frac{b}{c}$ disebut sebagai bilangan pecahan.

Cara menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran adalah sebagai berikut:

- a) Ubahlah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.
- b) Samakan penyebut pecahan dengan menggunakan KPK.
- c) Sederhanakan sampai bentuk pecahan yang paling sederhana.⁵¹

Contoh:

$$\frac{2}{5} + 1\frac{1}{4} = \dots$$

Cara penyelesaiannya:

$$\frac{2}{5} + 1\frac{1}{4} = \frac{2}{5} + \frac{5}{4}$$

Selanjutnya, cari KPK dari 5 dan 4

⁵¹ Rizal Ardiyanto, *Matematika SD/MI Kelas V Semester I*, (Sukoharjo: CV Hasan Pratama, 2019), 8.

$$5 = 5$$

$$4 = 2 \times 2 = 2^2$$

KPK 5 dan 4 adalah $2^2 \times 5 = 4 \times 5 = 20$

$$\begin{aligned} \frac{2}{5} + 1\frac{1}{4} &= \frac{2}{5} + \frac{5}{4} \\ &= \frac{2 \times 4}{5 \times 4} + \frac{5 \times 5}{4 \times 5} \\ &= \frac{8}{20} + \frac{25}{20} \\ &= \frac{33}{20} = 1\frac{13}{20} \end{aligned}$$

Jadi, hasil dari $\frac{2}{5} + 1\frac{1}{4}$ adalah $1\frac{13}{20}$.

Pengurangan pecahan biasa dengan pecahan campuran dapat dilakukan dengan cara mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Selanjutnya menyamakan penyebutnya dengan menggunakan KPK, kemudian lakukan pengurangan pecahan hingga dapat hasil pecahan yang paling sederhana.

Contoh:

$$3\frac{1}{2} - \frac{3}{4} = \dots$$

Cara penyelesaian:

$$3\frac{1}{2} - \frac{3}{4} = \frac{7}{2} - \frac{3}{4}$$

KPK dari 2 dan 4 adalah 4

$$3\frac{1}{2} - \frac{3}{4} = \frac{7}{2} - \frac{3}{4}$$

$$= \frac{14}{4} - \frac{3}{4}$$

$$= \frac{11}{4} = 2\frac{3}{4}$$

Jadi hasil dari $3\frac{1}{2} - \frac{3}{4}$ adalah $2\frac{3}{4}$.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁵²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh penerapan model *Two Stray Two Stay* pada mata pelajaran Matematika di MI Al Huda Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵³ Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

One group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 29.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 72.

perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).⁵⁴ Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* sebagai berikut:

Tabel 3.1

One Group Pretest-Posttest Design

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2013:75)

Keterangan:

O₁ = nilai pra tes (sebelum diberi perlakuan)

X = model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

O₂ = nilai pasca tes (setelah diberi perlakuan)

Pada desain ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut prates. Prates diberikan pada kelas eksperimen (O₁). Setelah dilakukan prates, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 124.

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (X), pada tahap akhir penulis memberikan pascates (O_2).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V di MI Al-Huda Jember sebanyak 14 peserta didik. Penulis mengambil kelas V dikarenakan sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu bangun ruang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁷

C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

⁵⁶ Sugiyono,., 81.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁵⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan guru mata pelajaran Matematika mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di MI Al-Huda.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas kondisi obyek penelitian tersebut.⁶¹ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di dalam kelas.

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 18

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138.

⁶⁰ Sugiyono, 140.

⁶¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 19

c. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶² Tes digunakan peneliti untuk mengetahui perubahan hasil belajar aspek kognitif peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dengan tes dapat diketahui prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil tes akan diberi skor sesuai dengan kriteria penilaian. Pada penelitian ini uji tes sebagai pengumpulan data yang utama.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi benda tertulis, buku, majalah, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen-dokumen dan lain sebagainya.⁶³ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan mengabadikan proses penelitian yang telah dilaksanakan dan juga sebagai lampiran atau bukti akurat tentang penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V MI Al-Huda Jember.

⁶² Subana, dkk, *Statistika Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 28-29.

⁶³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 58.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Instrumen observasi berupa pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan lembar observasi lembar observasi selama proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan pra-penelitian sampai selesai penelitian.

c. Tes

Instrumen tes berupa lembar soal tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda. Soal *pre-test* dan soal *post-test* dibuat sama dikarenakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Materi tes berupa materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Pemberian skor terhadap tes berbentuk pilihan ganda tanpa melibatkan sistem benda, yaitu hanya dengan memperhatikan jumlah jawaban yang benar oleh siswa dan bobot soal. Teknik ini mengabaikan jumlah jawaban yang dijawab salah oleh siswa.

Rumusny adalah sebagai berikut:

$$S = \sum R \times Wt$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh siswa

$\sum R$ = jumlah jawaban yang benar

Wt = bobot pada setiap soal⁶⁴

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrument pengumpulan data harus baik. sehingga perlu di evaluasi alat ukur, yaitu:

1) Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa separangkat instrumen pengumpulan data atau alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁵ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrumen.⁶⁶

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *product moment pearson correlation*, yaitu mengorelasikan antara skor item dengan skor total item, akan diperoleh r_{hitung} . Sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dari nilai *table-r* pada taraf signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% yang berarti suatu item dianggap valid jika berkolerasi signifikan terhadap skor total pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan

⁶⁴ Ni Wayan Sri Darmayanti and I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*, (Bali : Nilacakra, 2020), 240.

⁶⁵ Ni Wayan Sri Darmayanti and I Komang Wisnu Budi Wijaya, 117.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 79.

(*degree of freedom*) adalah $df = N - 2$. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas *product moment pearson correlation*, yaitu:

Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , instrumen dinyatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} instrumen dinyatakan tidak valid

Nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil analisis dengan pendekatan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Sementara nilai r_{tabel} diperoleh dari pembacaan *table-r* dengan n adalah jumlah data.

2) Uji Reabilitas

Dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat mengukur variable berulang kali dan menghasilkan data yang sedikit variasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Nilai koefisien reabilitas yang terukur $\geq 0,6$, dengan

rumus sebagai berikut:⁶⁷

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{ac} = koefisien reabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

⁶⁷ Dahruji, *Statistik*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 70.

3) Uji kesukaran

Tingkat kesukaran adalah persentase jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar atau salah.⁶⁸ Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Tingkat kesukaran soal dapat dilihat dengan membandingkan pada indeks kesukaran. Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Soal dengan $P =$ kurang dari 0,30 adalah soal terlalu sukar
- b) Soal dengan $P =$ 0,30 s/d 0,70 adalah soal sedang
- c) Soal dengan $P =$ lebih dari 0,70 adalah soal lebih dari mudah

Adapun rumus untuk mencari P (proporsi) adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.⁶⁹

⁶⁸ Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 207.

⁶⁹ Heri Retnawati, *ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 115.

4) Uji daya pembeda

Uji daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pintar (berkemampuan rendah). Indeks deskriminasi (D) adalah angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda. Untuk mencari daya pembeda soal menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Indeks deskriminasi (D) diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁰

0,00 - 0,20	= buruk
0,21 - 0,40	= cukup
0,41 - 0,70	= baik
0,70 - 1,00	= baik sekali

d. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang telah diisi, foto kegiatan proses pembelajaran, dan beberapa hasil lembar kerja peserta didik.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari nilai kognitif hasil belajar Matematika berupa nilai tes kemampuan awal peserta didik yaitu nilai *pretest* dan nilai *posttest* (test akhir). Data ini yang akan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika analitik.

⁷⁰ Arikunto, 218

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷¹ Sedangkan statistik analitik digunakan untuk menguji pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan statistik nonparametik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk* karena sampel penelitian ini kurang dari 30. Data analisis menggunakan bantuan program *SPSS 26*. Kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁷²

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki

⁷¹ Sugiyono, 147.

⁷² I Wayan Wildana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 27.

varians yang sama. Uji homogenitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Levene*. Uji ini menggunakan bantuan *IBM SPSS statistic 26*. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi, apabila nilai sig > 0,05 maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

2. Perhitungan Rata-rata

Pengujian pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika peserta didik dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor tes yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Rumus statistik yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Me = rata-rata

$\sum fx$ = jumlah data

N = jumlah siswa

3. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar.

4. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul atau data yang frekuensinya paling tinggi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, yaitu untuk menguji dan membuktikan hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata hasil tes dengan rumus uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t_{tabel} ditentukan dengan dk (derajat kebebasan) dan nilai signifikansi. Harga dk diketahui melalui persamaan $dk = n - 1$, dimana n adalah jumlah data. Besarnya nilai t_{tabel} pada penelitian ini, dengan jumlah sampel 14 peserta didik dan taraf kesalahan 5% adalah 1,770. Apabila besarnya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka peningkatan yang dimaksudkan signifikan. Demikian sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran tidak signifikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Huda Jember pada kelas V. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas V di MI Al-Huda dengan jumlah 13 peserta didik. Adapun gambaran umum objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif Al-Huda Jember

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif al huda tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu di subsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolahan ini menjadi pilihan masyarakat Balung kidul.

Ma'arif Al Huda Balung Kidul yang berada di Dusun Balung Kopi Desa Balung Kidul Kecamatan Balung didirikan karena mengingat kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal, maka pada tahun 1958 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah setara dengan sekolah dasar di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember.

Keberadaan madrasah tersebut terus meningkat dan eksis di tengah-tengah masyarakat. Bahkan, madrasah tersebut sudah mampu mencetak alumni-alumninya menjadi generasi yang memiliki IPTEK, IMTAQ yang berwawasan ASWAJA sehingga alumni MI Ma'arif Al Huda Balung Kidul sudah menguasai bacaan-bacaan yang sudah familiar di kalangan

warga Nahdlatul Ulama' seperti tahlil, istighasah, manaqib, ratibul haddad dan lain-lain.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Al-Huda Jember

MI Ma'arif Al Huda merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Ambulu No. 11 Desa Balung Kidul Kecamatan Balung. Adapun lokasi MI Ma'arif Al Huda terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Ma'arif Al Huda ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Ma'arif Al Huda adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.

3. Profil Sekolah MI Ma'arif Al-Huda Jember

Nama Lembaga	: MI Ma'arif Al Huda
Alamat / desa	: Jl. Ambulu No. 11 Desa Balung Kidul
Kecamatan	: Balung
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur

Kode Pos	: 68161
No.Telepon	: 082331251491
Nama Yayasan	: LP. Ma'arif NU
Status Sekolah	: MIS
Status Lembaga MI	: Terakreditasi
No SK Kelembagaan	: MIS / 09.0052 / 2016
NSM	: 111235090052
NIS / NPSN	: 60715501
Tahun didirikan/beroperasi	: 1958
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 500 M ²
Nama Kepala Sekolah	: Sariyono Dahlan, S.Pd.I
No.SK Kepala Sekolah	: PC. 263 / SK GUKA / A.2 / I / 2022
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 20 Tahun
Status akreditasi	: B
No dan SK akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016

4. Visi dan Misi MI Ma'arif Al-Huda Jember

Adapun visi dan misi sekolah MI Ma'arif Al-Huda adalah sebagai berikut:

a) Visi

Dalam merumuskan isinya, madrasah ibtdaiya ma'arif al huda balung kidul sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik,

lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Huda Balung Kidul juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Huda Balung Kidul ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: "Terwujudnya Generasi yang Bertaqwa dan Berkualitas melalui Madrasah yang Mandiri". Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dan berwawasan agamis.
- 2) Menggunakan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membiasakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur jama'ah, dan lain-lain.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif unruk belajar.
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b) Misi

Misi sekolah MI Ma'arif Al Huda antara lain:

- 1) Melaksanakan pengamatan dan perenungan alam.
- 2) Melaksanakan wajib berjamaah dan sholat sunnah
- 3) Melaksanakan pembiasaan salam, doa, dan jabat tangan
- 4) Mendidik anak berakhlaqul karimah

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif Al-Huda Jember

Kepala sekolah	: Sariyono Dahlan, S.Pd.I
Dewan/Komite	: Nurhasan
Wakil Kepala	: Siti Badriyah, S.Pd.
Unit perpustakaan	: Sri Wahyuningsih H
Tata Usaha	: Nur Hayati, S.Pd.I
Wali kelas I	: Khusnul K, S.Pd.
Wali kelas II	: Nur Hayati, S.Pd.I
Wali kelas III	: Siti Badriyah, S.Pd.
Wali kelas IV	: Sunaryo, S.Pd. I
Wali kelas V	: Ida Faizatul Hikmah, S.Pd.
Wali kelas VI	: Mohamad Sholeh, S.Pd.I
Data Guru MI Ma'arif Al-Huda Jember	

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru MI Al-Huda Jember

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Sariyono Dahlan, S.Pd.I	L	S-1	Kepala Madrasah
2.	Siti Badriyah, S.Pd.	P	S-1	Wakil Kepala
3.	Sri Wahyuningsih H	P		Guru
4.	Nur Hayati, S.Pd.I	P	S-1	Guru
5.	Khusnul K, S.Pd.	P	S-1	Guru
6.	Sunaryo, S.Pd. I	L	S-1	Guru
7.	Ida Faizatul Hikmah, S.Pd.	P	S-1	Guru
8.	Azmiyah, S.Pd.	P	S-1	Guru
9.	Umar Al Faruq	L		Guru
10.	Manzilatul Hasanah	P		Guru
11.	Mohamad Soleh, S.Pd.I	L	S-1	Guru
12.	Luluk Setyawati	P		Guru

6. Data Siswa MI Ma'arif Al-Huda Jember

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif Al-Huda Jember
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	5	2	7
2.	II	7	8	15
3.	III	5	10	15
4.	IV	5	7	12
5.	V	5	9	14
6.	VI	4	6	10
Jumlah		31	42	73

B. Penyajian Data

Hasil belajar matematika peserta didik dianalisis melalui pemberian soal sebanyak 20 pertanyaan pilihan ganda yang terlebih dahulu dilaksanakan uji coba soal kepada 10 peserta didik kelas VI. Setelah mengumpulkan data uji coba instrumen tes, selanjutnya dilakukan analisis data uji prasyarat instrumen tes. Berikut analisis hasil uji prasyarat instrumen tes, meliputi:

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian pertama pada data hasil belajar peserta uji coba instrumen tes adalah uji validitas. Pengujian validitas item soal pilihan ganda menggunakan rumus *Product Moment Pearson Correlations* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Adapun hasil perhitungan validitas butir soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Q1	0,732	0,707	Valid
Q2	0,732	0,707	Valid
Q3	0,813	0,707	Valid
Q4	-0,100	0,707	Tidak Valid
Q5	-0,266	0,707	Tidak Valid
Q6	0,233	0,707	Tidak Valid
Q7	0,855	0,707	Valid
Q8	0,865	0,707	Valid
Q9	0,842	0,707	Valid
Q10	0,784	0,707	Valid
Q11	-0,183	0,707	Tidak Valid
Q12	-0,203	0,707	Tidak Valid
Q13	-0,027	0,707	Tidak Valid
Q14	0,488	0,707	Tidak Valid
Q15	0,784	0,707	Valid
Q16	0,711	0,707	Valid
Q17	0,732	0,707	Valid
Q18	-0,399	0,707	Tidak Valid
Q19	-0,516	0,707	Tidak Valid
Q20	-0,349	0,707	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 9

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas pada 20 soal diperoleh 10 soal valid dan 10 soal tidak valid. Dengan interpretasi nilai 10 soal valid, maka soal yang valid tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Reabilitas

Pengujian selanjutnya yaitu uji reabilitas. Alat untuk mengukur uji reabilitas menggunakan bantuan *SPSS 26. for Windows*. Berikut data hasil rekapitulasi uji reabilitas 20 item soal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reabilitas Butir Soal

Nilai α	Ketentuan	Keterangan
0,629	$\alpha > 0,60$	Reliabel

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,629. Angka ini menunjukkan nilai lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengukur variabel kemampuan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan reliabel. Soal yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah soal yang valid dan reliabel yaitu 10 item soal.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Pengujian kegiatan pada instrumen tes yang valid dan reliabel ini adalah untuk mengetahui nilai tingkat kesukaran. Alat untuk menguji tingkat kesukaran item soal menggunakan aplikasi *SPSS 26 for windows*. Berikut data hasil rekapitulasi pengujian nilai tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Nilai Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,80	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,70	Sedang
4	0,80	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,80	Mudah
7	0,60	Sedang

8	0,50	Sedang
9	0,40	Sedang
10	0,30	Sukar
11	0,80	Mudah
12	0,70	Sedang
13	0,60	Sedang
14	0,90	Sangat Mudah
15	0,30	Sukar
16	0,30	Sukar
17	0,80	Mudah
18	0,90	Sangat Mudah
19	0,80	Mudah
20	0,80	Mudah

Sumber: Lampiran 11

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan uji kesukaran butir soal pilihan ganda memiliki 2 soal dengan nilai kesukaran sangat mudah, 9 soal dengan nilai tingkat kesukaran mudah, 6 nilai soal sedang, dan 3 nilai soal sukar.

4. Uji Daya Pembeda

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui nilai daya beda butir soal. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26.0 for windows*. Berikut data hasil rekapitulasi pengujian nilai daya beda butir soal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

Nomor Soal	Indeks	Interprestasi Daya Beda Butir Soal			
		Buruk	Cukup	Baik	Baik Sekali
1	0,732				√
2	0,732				√
3	0,813				√
4	-0,100	√			
5	-0,266		√		
6	0,233		√		

Nomor Soal	Indeks	Interprestasi Daya Beda Butir Soal			
		Buruk	Cukup	Baik	Baik Sekali
7	0,855				√
8	0,865				√
9	0,842				√
10	0,784				√
11	-0,183	√			
12	-0,203		√		
13	-0,027	√			
14	0,488			√	
15	0,784				√
16	0,711				√
17	0,732				√
18	-0,399		√		
19	-0,516			√	
20	-0,349		√		

Sumber: Lampiran 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan uji kesukaran butir soal pilihan ganda memiliki 3 nilai soal buruk, 5 soal cukup, 2 soal baik, 10 soal baik sekali. Setelah instrumen tes melalui serangkaian uji prasyarat instrumen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal tes hanya ada 10 butir soal yang valid dan reliabel. Maka, jumlah instrumen tes yang akan disebar kepada responden penelitian ini ada 10 butir soal pilihan ganda.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Posttest Desain*. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding dengan memberikan tes awal, perlakuan dan tes akhir terhadap kelompok tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data adalah melalui tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui skor kemampuan awal peserta didik kelas V MI Al Huda sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Setelah dilakukan tes awal, langkah berikutnya adalah memberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran tentang pecahan, bahan diskusi dan alat evaluasi berupa soal. Selanjutnya instrumen tes yang valid dan reliabel disebar kepada sampel penelitian dan mengumpulkan data.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 September sampai 20 November 2022. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dan ditambah dengan 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

No.	Hari/Tanggal	Jam ke-	Kegiatan
1.	Sabtu, 29 Oktober 2022	3	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Jum'at, 04 November 2022	1-2	Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Two Stay Two Stray</i>
3.	Sabtu, 05 November 2022	1-2	
4.	Sabtu, 05 November 2022	3	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model *Two Stay Two Stray* akan dijelaskan sebagai berikut. Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam kemudian peserta didik memberikan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran. Selanjutnya guru dan peserta didik menyiapkan buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya. Sebelum memasuki materi yang diajarkan guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengulang kembali materi pelajaran yang sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan inti, guru memberikan arahan kepada peserta didik agar memperhatikan secara seksama materi yang disampaikan. Selanjutnya guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu). Selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam tiga kelompok belajar, masing-masing kelompok 4 orang peserta didik dan mendapatkan pokok permasalahan yang berbeda untuk didiskusikan.

Dalam pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* setelah diskusi, 2 orang peserta didik bertugas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan 2 orang peserta didik lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mendengarkan serta memahami hasil diskusi kelompok lain.

Setelah diskusi selesai, selanjutnya mempresentasikan pemecahan masalah dari tiap kelompok yang dibagi menjadi tiga segmen dengan durasi 5 menit tiap segmen. Segmen pertama 2 orang peserta didik yang bertugas mencatat hasil diskusi kelompok lain dari kelompok A bertamu ke kelompok

B, kemudian 2 orang peserta didik dari kelompok B bertemu ke kelompok C, begitu juga 2 orang dari kelompok C bertemu ke kelompok A. sedangkan 2 orang peserta didik yang tinggal di kelompoknya masing-masing bertugas memberikan informasi tentang hasil diskusi kelompoknya.

Pada segmen pertama terlihat sedikit peserta didik yang berani dan percaya diri, ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri dan ada beberapa yang masih malu dan bingung karena belum mengerti penerapan model *Two Stay Two Stray*. Selanjutnya pada segmen kedua, 2 orang peserta didik kelompok A yang bertemu di kelompok B pindah bertemu ke kelompok C begitu juga kelompok B dan kelompok C. pada segmen kedua, peserta didik sudah mulai memahami konsep model pembelajaran ini dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari keseriusan mereka untuk mendengarkan penjelasan hasil diskusi kelompok lain dan kelancaran mereka dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada segmen ketiga, 2 orang yang bertugas bertemu ke kelompok lain kembali ke kelompoknya masing-masing untuk memberikan informasi ke 2 orang peserta didik yang tinggal. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Selanjutnya kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tanggal 29 Oktober 2022 peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Two Stay*

Two Stray dilakukan. Persentase nilai *pretest* aspek kognitif yang diperoleh peserta didik dapat dilihat secara singkat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kognitif Peserta Didik

Nilai	Klasifikasi	Persentase (%)	Frekuensi
86 – 100	Baik Sekali	14,3	2
76 – 85	Baik	21,4	3
65 – 75	Cukup	28,6	4
0 - 64	Kurang	35,7	5
Jumlah		100,0	14

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel diatas, nilai *pretest* terdiri dari baik sekali sebanyak 2 orang (14,3%), baik sebanyak 3 orang (21,4%), cukup baik sebanyak 4 orang (28,6%), dan kurang baik sebanyak 5 orang (35,7%).

Setelah pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* selesai, selanjutnya pelaksanaan *Posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 05 Novembber 2022. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Matematika. Nilai *posttest* peserta didik dapat dilihat secara singkat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kognitif Peserta Didik

Nilai	Klasifikasi	Persentase(%)	Frekuensi
86 – 100	Baik Sekali	35,7	5
76 – 85	Baik	42,9	6
65 – 75	Cukup	14,3	2
0 - 64	Kurang	7,1	1
Jumlah		100,0	14

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel diatas, nilai *posttest* terdiri dari baik sekali sebanyak 5 orang (35,7%), baik sebanyak 6 orang (42,9%), cukup baik sebanyak 2 orang (14,3%), dan kurang baik sebanyak 1 orang (7,1%). Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* memiliki kategori baik lebih banyak dari pada hasil belajar peserta didik sebelum diajarkan dengan model *Two Stay Two Stray*.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dari hasil *pretest* dan *posttest* ranah kognitif peserta didik dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Besarnya peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui dari selisih skor *pretest* dan *posttest*.

Perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada lampiran 12. Dari tabel tersebut

dapat dilihat skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rata-rata skor *posttest* lebih besar dari rata-rata skor *pretest*, dengan selisih sebesar 1,50.

Secara umum, peserta didik kelas V MI Al-Huda Jember setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. skor terendah pada saat *pretest* yaitu 3, sesudah diberi perlakuan skor terendah *posttest* adalah 6. Sedangkan skor tertinggi *pretest* yaitu 9, setelah diberi perlakuan skor tertinggi *posttest* adalah 10.

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest Posttest* Aspek Kognitif

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
67,14	82,14

Sumber: Lampiran 12

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* adalah 67,14 sedangkan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan adalah 82,14. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 15,00. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Al-Huda Jember. Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi peningkatannya, maka dilakukan dengan uji t.

Pengujian persyaratan hipotesis dilakukan untuk mengetahui uji hipotesis yang nantinya akan digunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris. Berikut hasil uji prasyarat hipotesis, yaitu:

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data nilai *pre-test post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Pengujian normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 26.0 for windows*. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Belajar	<i>Shapiro-Wilk</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,927	0,281	Normal
<i>Posttest</i>	0,926	0,267	Normal

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel di atas, hasil normalitas uji *Shapiro-Wilk* untuk *pre-test* nilai sig. 0,281 dan *post-test* nilai sig. 0,267. Nilai *pre-test* dan *post-test* matematika memiliki *Asymp. Sig. > 0,05* sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar matematika berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang diuji. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistics*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$ sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil pengujian homogenitas menggunakan *SPSS 26.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar Matematika	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
	2,347	0,138	Homogen

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan hasil uji *Levene Statistic* pada tabel di atas, diketahui nilai sig. sebesar 0,138. Nilai sig. $0,138 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika memiliki data yang homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang berupa *pretest* dan *posttest* aspek kognitif berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat dilanjutkan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis menggunakan statistik parametris.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan melihat perbedaan hasil belajar Matematika peserta didik yang diajarkan dengan

model *Two Stay Two Stray* untuk *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas V di MI Al-Huda Jember. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. *Paired Sample T Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13

Hasil Uji *Paired Sample Test*

Variabel	Tes	Mean	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Belajar	Pretest	67,14	-5,967	0,000	H0 ditolak
	Posttest	82,14			

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika *pretest* pada peserta didik Kelas V di MI Al-Huda Jember sebesar 67,14, sedangkan untuk hasil belajar Matematika *posttest* pada peserta didik Kelas V di MI Al-Huda sebesar 82,14. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika mengalami peningkatan yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Nilai *p value* yang diperoleh dari hasil uji t, yaitu 0,000. Karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ (95% kepercayaan) artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,967 dan t_{tabel} sebesar 1,770 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di MI Al-Huda Jember. Dalam hal ini akan dilihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum diajar dengan model *Two Stay Two Stray* dan sesudah diajar dengan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan pada pada Siswa Kelas V MI Al-Huda Jember dengan sampel sebanyak 14 orang. Berikut ini pembahasan mengenai hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V MI Al-Huda Jember, diperoleh hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (*pretest*) terdiri dari sangat baik sebanyak 2 orang (14,3%), baik sebanyak 3 orang (21,4%), cukup baik sebanyak 4 orang (28,6%), dan kurang baik sebanyak 5 orang (35,7%).

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan model *Two Stay Two Stray* (*posttest*) terdiri dari sangat baik sebanyak 5 orang (35,7%), baik sebanyak 6 orang (42,9%), cukup baik sebanyak 2 orang (14,3%), dan kurang baik sebanyak 1 orang (7,1%). Mengacu pada hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas V MI Al-Huda Jember sebelum diberi perlakuan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sebagian besar termasuk dalam klasifikasi kurang baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas V MI Al-Huda Jember setelah diberi perlakuan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sebagian besar termasuk dalam klasifikasi baik.

Berdasarkan hasil uji *t* tes kognitif diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,967 dan t_{tabel} sebesar 1,770 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji *t* pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *p value* yang diperoleh dari hasil uji *t*, yaitu 0,000. Karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ (95% kepercayaan) artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Selain itu, adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dimana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih

tinggi dari pada saat *pretest*. Dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* adalah 67,14 dan nilai rata-rata *posttest* setelah diberi perlakuan adalah 82,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Matematika, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika kelas V MI Al-Huda Jember diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember sebelum diajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray (pretest)* dan rata-rata hasil belajar Matematika peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray (posttest)*. Hasil dari Uji T menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar *pretest* Matematika peserta didik sebesar 67,14, sedangkan untuk hasil belajar *posttest* Matematika peserta didik sebesar 82,14. Nilai *p value* yang diperoleh dari hasil uji t, yaitu 0,000. Karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ (95% kepercayaan) artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Sehingga, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Matematika kelas V di MI Al-Huda Jember.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat melatih peserta didik menyelesaikan masalah. Guru dapat

menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* karena dapat melatih kerjasama, kecakapan mental dan motorik peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar aspek kognitif, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Moch. Masykur., & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: ArRuzz Media. 2007.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulum al-Din*. Vol. 1. Beirut. Darul Ma'rifah. TT.
- Ardiyanto, Rizal. *Matematika SD/MI Kelas V Semester I*. Sukoharjo: CV Hasan Pratama. 2019.
- Ariani, Yetti., Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev. VI. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Arthaningsih, Ni Kadek Juni, dan Komang Sujendra Diputra. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar Matematika". *Journal of Education Technology*, Vol.2 No.4. 2018. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/16424>.
- Baihaqi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Surabaya: Lapis PGMI. 2008.
- Dahruji. *Statistik*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2017.
- Darmayanti, Ni Wayan Sri., and I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra. 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul "Ali Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-Art. 2004.
- Dian. "Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik". 25 April 2022. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>.
- Dimiyati, dan Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Azwan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Fathurrahman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Habibi, Ziyad., dan Puput Wanarti Rusimamto. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar

- Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol.3 No.3. 2014. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/10122>
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hudoyo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang. 1990.
- Juniantari, I Gusti Ayu Sri., dan Ni Nyoman Kusmariyatni. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.3 No.3 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/19478>
- Kusumawati, Veronica Venny., dan Firosalia Kristin. “Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol.7. No.1. 2021. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPD/ article/view/1125/914>
- Lie, Anita. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- _____. *Cooperative Learning*. Cet. VI. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Maisah. *Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo*. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2015.
- Muhammad bin Isma’il al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari, Kitab Al-Iman bab al-Muslim Man Salim al-Muslimun min Lisan, jilid I*. Riyad: Dar ‘Alam al-Kutub. 1996.
- Nash, Kang. *Jenjang Pendidikan di Indonesia*. 20 Mei 2013, <http://kangnas.blogspot.com/2013/05/jenjang-pendidikan-di-indonesia.html?m>.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Purba, Leony Sanga Lamsari. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid,” *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, Vol.1 No.2. 2017. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/239>.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Raodatul, Jannah. *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Retnawati, Heri. *ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing. 2016.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. VI. Jakarta: PT Grasindo. 2008.

- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: KENCANA. 2013.
- _____. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Subana, dan Moersetyo Rahadi Sudrajat. *Statistika Pendidikan*. Cet.5. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. cet.23. Bandung: CV. Alfabeta. 2016.
- Suherman, Erman., Didi Suryadi Turmudi, Tatang Herman, Sufyani Prabawanto Suhendra. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI. 2003.
- Sulisworo, Dwi., dkk. *Panduan Mobile Cooperative Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utomo. 2012.
- Sunbanu, Halani Felda., Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two stray* di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol.3 No.4. 2019. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/260>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- _____. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group. 2019.
- Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember. 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Cet. IV. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.
- Wahyudin. *Pembelajaran dan model-model pembelajaran*. Jakarta: Ipa Abong. 2008.
- Wildana, I Wayan., dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media. 2020.

LAMPIRAN 1

Matrik Penelitian Kuantitatif

Judul	Variabel	indikator	Sumber Data	Hipotesis	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Al-Huda Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas: model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Variabel terikat: Hasil belajar Matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS). 	<p>Indikator model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> berdasarkan aspek <i>Visual Activities, Oral, Listening, Writing, Drawing, Mental, dan Emotional Activities</i></p> <p>Indikator hasil belajar Matematika berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 mata pelajaran Matematika.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian: Peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember Informan: <ol style="list-style-type: none"> Guru bidang studi Peserta didik kelas V Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Hipotesis Nihil (H_0) <ol style="list-style-type: none"> tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember Hipotesis Alternatif (H_a): <ol style="list-style-type: none"> ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Al-Huda Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian : <i>pre-experimental design tipe one group pretest-posttest</i> Pendekatan: Kuantitatif Populasi : Seluruh siswa kelas V MI Al-Huda Jember. Sampel : seluruh siswa kelas V MI Al-Huda Jember. Penentuan jumlah sampel menggunakan <i>Nonprobability Sampling</i> yaitu Sampling jenuh. Metode pengambilan data : <ol style="list-style-type: none"> Interview Observasi Tes Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Al-Huda Jember?

LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Izza Fatimah
 NIM : T20184049
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER, 13 Januari 2023

Saya yang menyatakan




Nurul Izza Fatimah
 NIM. T20184049

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keadaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika di MI Al-Huda?
2. Apa saja perencanaan pembelajaran yang guru siapkan sebelum mengajar?
3. Model pembelajaran apa saja yang pernah guru gunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V?
4. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas V?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Al-Huda Jember
 Kelas/Semester : V/1 (Lima/Ganjil)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
- 4.1 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.
- 3.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.
- 4.1.1 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
- 4.1.2 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.
2. Peserta didik mampu melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.
3. Peserta didik mampu memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

4. Peserta didik mampu memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

E. MATERI

1. Penjumlahan Bilangan Pecahan
2. Pengurangan Bilangan Pecahan

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Two Stay Two Stray*
2. Metode : Ceramah dan Diskusi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat dan Bahan : Papan tulis, kapur tulis, dan LKPD.
2. Sumber Belajar :
 - a. Rizal Ardiyanto. 2019. *Matematika SD/MI Kelas V Semester I* (Sukoharjo: CV Hasan Pratama).
 - b. Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, dan Ida Gantiny. 2018. *Buku Guru Senang Belajar Matematika / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Cet-1.* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

H. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	
Guru mengucapkan salam, menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.	20 menit
Guru mengabsen peserta didik	
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	
Guru menyampaikan tujuan dan materi pokok pembelajaran.	
Guru memberikan soal pretest	
Inti	
Guru menjelaskan materi pembelajaran	30 menit
Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 orang.	
Guru memberikan subpokok pembalasan pada setiap kelompok.	
Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.	
2 orang peserta didik dari tiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.	
2 orang peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja.	
Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing	
Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerja.	

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	
Guru memberikan soal latihan evaluasi kepada peserta didik (<i>posttest</i>)	20 menit
Peserta didik bersama Guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini.	
Guru meminta peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.	

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Instrumen Penilaian : Soal Pilihan Ganda (*Terlampir*)
3. Pedoman Penskoran :

➤ Setiap 1 butir soal yang benar, bobotnya 10

➤ Setiap 1 butir soal yang salah, bobotnya 0

$$S = \sum R \times W_t$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh peserta didik

$\sum R$ = jumlah jawaban yang benar

W_t = bobot pada setiap soal

4. Kriteria Penilaian

Skor	Predikat	Klasifikasi
86 - 100	A	Sangat Baik (SB)
76 - 85	B	Baik
65 - 75	C	Cukup
0 - 64	D	Kurang

Mengetahui,
Guru Matematika

Azmiyah, S.Pd.

Jember, 04 November 2022
Praktikan

Nurul Izza Fatimah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN TES SEBELUM UJI VALIDITAS DAN UJI REABILITAS

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
 Kelas/Semester : V/Ganjil

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. $\frac{2}{5} \dots 2 \cdot \frac{2}{6}$

Tanda yang tepat untuk membandingkan bilangan tersebut ...

a. \square

b. $=$

c. $<$

d. $>$

2. $2\frac{3}{4} + 4\frac{2}{5} = \dots$

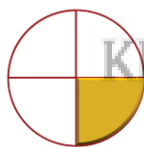
a. $6\frac{5}{9}$

b. $6\frac{3}{20}$

c. $7\frac{1}{10}$

d. $7\frac{3}{20}$

3. Perhatikan gambar pecahan dibawah ini!



+



Hasil dari penjumlahan pecahan diatas adalah...

a. $\frac{3}{4}$

c. $\frac{3}{10}$

b. $\frac{7}{12}$

d. $\frac{5}{6}$

4. $\frac{3}{4}$ diubah dalam persen menjadi ...

a. 75%

c. 25%

b. 50%

d. 15%

15. Operasi penjumlahan yang hasilnya $1\frac{5}{6}$ adalah ...

a. $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$

c. $\frac{1}{4} + 1\frac{1}{3}$

b. $1\frac{1}{3} + \frac{1}{3}$

d. $1\frac{1}{3} + \frac{1}{2}$

16. Siska membeli $5\frac{5}{8}$ jagung di pasar. Ririn membawa $3\frac{3}{4}$ jagung yang dipetik dari kebun untuk diberikan kepada Siska. Sebanyak $4\frac{3}{4}$ dari jagung Siska digunakan untuk memberi makan burung. Sisa jagung Siska yang masih ada berjumlah ... kg

a. $1\frac{5}{8}$

c. $3\frac{5}{8}$

b. $2\frac{5}{8}$

d. $4\frac{5}{8}$

17. Perhatikan gambar dibawah ini!



David mendapatkan hadiah pizza dari Ayah dan Ibu. Masing-masing memberikan pizza yang ditunjukkan oleh gambar di atas. Sekarang David memiliki pizza sebanyak ... loyang

a. $1\frac{10}{16}$

c. $2\frac{10}{16}$

b. $1\frac{10}{8}$

d. $2\frac{10}{8}$

18. Operasi pengurangan yang hasilnya $\frac{5}{8}$ adalah ...

a. $1\frac{1}{2} - \frac{3}{8}$

c. $1\frac{1}{8} - \frac{1}{2}$

b. $1\frac{1}{8} - \frac{5}{8}$

d. $1\frac{1}{3} - \frac{1}{2}$

19. Hasil penjumlahan antara $3\frac{2}{7}$ dan $1\frac{1}{14}$ adalah...

a. $5\frac{3}{14}$

c. $4\frac{3}{14}$

b. $5\frac{5}{14}$

d. $4\frac{5}{14}$

20. Populasi penduduk dari suku Jawa adalah $\frac{2}{5}$ dari penduduk Indonesia, dan penduduk dari suku Sunda adalah $\frac{3}{20}$ dari penduduk Indonesia. Berapa bagian populasi penduduk suku Jawa dan suku Sunda di Indonesia?

a. $\frac{11}{20}$ bagian

c. $\frac{1}{5}$ bagian

b. $\frac{5}{20}$ bagian

d. $\frac{11}{10}$ bagian

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. A
4. A
5. D
6. A
7. B
8. B
9. D
10. B
11. C
12. C
13. A
14. D
15. D
16. D
17. B
18. D
19. D
20. A



10. Populasi penduduk dari suku Jawa adalah $\frac{2}{5}$ dari penduduk Indonesia, dan penduduk dari suku Sunda adalah $\frac{3}{20}$ dari penduduk Indonesia. Berapa bagian populasi penduduk suku Jawa dan suku Sunda di Indonesia?
- a. $\frac{11}{20}$ bagian c. $\frac{1}{5}$ bagian
- b. $\frac{5}{20}$ bagian d. $\frac{11}{10}$ bagian

Kunci Jawaban

1. A
2. D
3. A
4. C
5. C
6. A
7. D
8. D
9. D
10. A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

KISI-KISI SOAL *PRETEST-POSTTEST*

Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (Ganjil)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.	Disajikan gambar penjumlahan pecahan, peserta didik dapat melakukan penjumlahan bilangan pecahan berbeda penyebut dengan benar.	C3	3 dan 17.
		Disajikan dua bilangan pecahan, peserta didik dapat menghitung penjumlahan bilangan pecahan berbeda penyebut dengan benar.	C2	1, 2, 5, 8, dan 19.
		Disajikan soal cerita, peserta didik dapat menganalisis penjumlahan bilangan pecahan dalam cerita dengan benar.	C4	6, 14, dan 20.
		Disajikan bilangan pecahan, peserta didik dapat membuat operasi penjumlahan dari bilangan pecahan campuran tersebut dengan benar.	C6	4, 7, dan 15
	3.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda	Disajikan gambar penjumlahan pecahan, peserta didik dapat	C3	11.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
	penyebut.	melakukan pengurangan bilangan pecahan berbeda penyebut dengan benar.		
		Disajikan dua bilangan pecahan, peserta didik dapat menghitung pengurangan bilangan pecahan berbeda penyebut dengan benar.	C2	9 dan 12.
		Disajikan soal cerita, peserta didik dapat menganalisis pengurangan bilangan pecahan dalam cerita dengan benar.	C4	10, 13, dan 16.
		Disajikan bilangan pecahan campuran, peserta didik dapat membuat operasi pengurangan dari bilangan pecahan campuran tersebut dengan benar.	C6	18

LAMPIRAN 8

LEMBAR VALIDASI SOAL

Sekolah : MI Ma'arif Al-Huda
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/I

Petunjuk:

- Penilaian soal *pretest-posttest* ditinjau dari beberapa aspek, beri tanda cek (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu berikan.
 - = tidak baik
 - = cukup baik
 - = baik
 - = sangat baik
- Untuk penilaian secara umum, beri tanda cek (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu berikan disetiap butir soal *pretest-posttest*.
 - = dapat digunakan tanpa revisi.
 - = dapat digunakan dengan revisi kecil.
 - = dapat digunakan dengan revisi besar.
 - = belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi.
- Apabila menurut Bapak/Ibu validator soal *pretest-posttest* ini perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan soal *pretest-posttest* ini.

Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		a	b	c	d
Isi / Materi					
1.	Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).	✓			
2.	Soal sesuai dengan indikator.		✓		
3.	Hanya ada 1 kunci jawaban.	✓			
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi.		✓		
5.	Gambar, tabel, grafik, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi.			✓	
Bahasa					
6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓		
7.	Bahasa yang digunakan singkat jelas dan mudah dimengerti.		✓		
8.	Kesederhanaan struktur kalimat.		✓		
9.	Kejelasan petunjuk atau arahan.		✓		


Penilaian UmumKesimpulan penilaian soal *pretest-posttest* secara umum adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 1			✓	
2.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 2			✓	
3.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 3		✓		
4.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 4			✓	✓
5.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 5			✓	
6.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 6	✓			
7.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 7			✓	
8.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 8			✓	
9.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 9		✓		
10.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 10		✓		
11.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 11		✓		
12.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 12		✓		
13.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 13	✓			
14.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 14		✓		
15.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 15		✓		
16.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 16		✓		
17.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 17			✓	
18.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 18		✓		
19.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 19		✓		
20.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir soal no. 20	✓			

Komentar dan saran

Gambarnya diperjelas lagi (lebih besar)

Jember, 27 September 2022
 Validator
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 (Azmiyah, S.Pd.)



soal15	Pearson Correlation	-0,048	0,089	0,218	1	0,524	0,327	-0,509	-.764*	-0,218	.784**
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,807	0,545		0,120	0,356	0,133	0,010	0,545	0,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal16	Pearson Correlation	0,429	-0,356	0,218	0,524	1	0,327	-0,509	-0,218	-0,218	.711*
	Sig. (2-tailed)	0,217	0,312	0,545	0,120		0,356	0,133	0,545	0,545	0,021
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal17	Pearson Correlation	-0,327	0,102	.667	0,327	0,327	1	-0,167	-0,250	-0,250	.732*
	Sig. (2-tailed)	0,356	0,779	0,035	0,356	0,356		0,645	0,486	0,486	0,016
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal18	Pearson Correlation	-0,218	-0,272	-0,111	-0,509	-0,509	-0,167	1	.667*	-0,167	-0,399
	Sig. (2-tailed)	0,545	0,447	0,760	0,133	0,133	0,645		0,035	0,645	0,253
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal19	Pearson Correlation	0,218	-0,408	-0,167	-.764*	-0,218	-0,250	.667*	1	0,375	-0,516
	Sig. (2-tailed)	0,545	0,242	0,645	0,010	0,545	0,486	0,035		0,286	0,127
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
soal20	Pearson Correlation	0,218	0,102	-0,167	-0,218	-0,218	-0,250	-0,167	0,375	1	-0,349
	Sig. (2-tailed)	0,545	0,779	0,645	0,545	0,545	0,486	0,645	0,286		0,323
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	-0,203	-0,027	0,488	.784**	.711*	.732*	-0,399	-0,516	-0,349	1
	Sig. (2-tailed)	0,573	0,941	0,153	0,007	0,021	0,016	0,253	0,127	0,323	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Reabilitas

Cronbach Alpha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	12.60	8.267	.660	.562
Soal2	12.60	8.267	.660	.562
Soal3	12.70	7.789	.750	.539
Soal4	12.60	10.489	-.228	.666
Soal5	12.60	10.933	-.383	.682
Soal6	12.60	9.600	.102	.630
Soal7	12.80	7.511	.801	.525
Soal8	12.90	7.433	.812	.521
Soal9	13.00	7.556	.783	.528
Soal10	13.10	7.878	.713	.545
Soal11	12.60	10.711	-.306	.675
Soal12	12.70	10.900	-.341	.686
Soal13	12.80	10.400	-.187	.672
Soal14	12.50	9.167	.406	.601
Soal15	13.10	7.878	.713	.545
Soal16	13.10	8.100	.622	.559
Soal17	12.60	8.267	.660	.562
Soal18	12.50	10.944	-.478	.675
Soal19	12.60	11.600	-.604	.704
Soal20	12.60	11.156	-.458	.690

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal11 Soal2 Soal3 Soal7 Soal8 Soal9 Soal10 Soal15
Soal16 Soal17
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

LAMPIRAN 11


 Hasil Nilai Tingkat Kesukaran Butir Soal

		Statistics																			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
N	Valid	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.80	.80	.70	.80	.80	.80	.60	.50	.40	.30	.80	.70	.60	.90	.30	.30	.80	.90	.80	.80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12

REKAPITULASI SKOR DAN NILAI *PRETEST POSTTEST*
PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-HUDA JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Nama Peserta Didik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Adinda Maulida Zakiya	7	70	8	80
2.	Anindita Putri Aulia	8	80	9	90
3.	Ariel Bastian	6	60	8	80
4.	Fitroh Alifatus Zahro	7	70	9	90
5.	Mufidah Imroatun Nabila	9	90	10	100
6.	Muh. Kevin Julio	3	30	6	60
7.	Muhammad Zainul Arifin	4	40	7	70
8.	Muhammad Zaki Abdillah	5	50	7	70
9.	Putri Nabila	7	70	8	80
10.	Riska Fatimah Azzahro	9	90	9	90
11.	Riyan Triwiyanto	6	60	8	80
12.	Siti Nur Aisyah Datur R	8	80	10	100
13.	Zahra Adinda Octavia Putri	7	70	8	80
14.	Zulfa Robihatul Abadiyah	8	80	8	80
Mean		6,71	67,14	8,21	82,14
Median		7	70	8	80
Modus		7	70	8	80

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		6.71	8.21
Median		7.00	8.00
Mode		7	8

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		67.14	82.14
Median		70.00	80.00
Mode		70	80

LAMPIRAN 13

Hasil Statistik Deskriptif

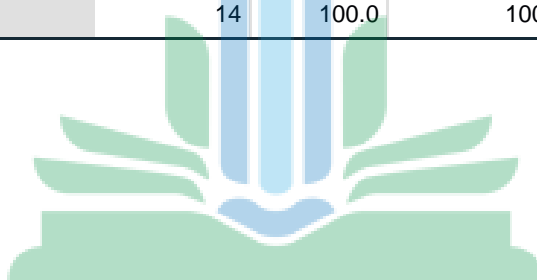
Frequency

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	2	14.3	14.3	14.3
	Baik	3	21.4	21.4	35.7
	Cukup Baik	4	28.6	28.6	64.3
	Kurang Baik	5	35.7	35.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	5	35.7	35.7	35.7
	Baik	6	42.9	42.9	78.6
	Cukup Baik	2	14.3	14.3	92.9
	Kurang Baik	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Normalitas
Shapiro-Wilk
Case Processing Summary

	Kelompok	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pretest	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%
	Posttest	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%

Descriptives

	Kelompok	Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar	Pretest	Mean	67.14	4.738	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.91	
			Upper Bound	77.38	
		5% Trimmed Mean	67.94		
		Median	70.00		
		Variance	314.286		
		Std. Deviation	17.728		
		Minimum	30		
		Maximum	90		
		Range	60		
		Interquartile Range	23		
		Skewness	-.751	.597	
		Kurtosis	.081	1.154	
		Posttest	Posttest	Mean	82.14
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			75.67	
	Upper Bound			88.62	
5% Trimmed Mean	82.38				
Median	80.00				
Variance	125.824				
Std. Deviation	11.217				
Minimum	60				
Maximum	100				
Range	40				
Interquartile Range	13				
Skewness	-.105			.597	
Kurtosis	.015			1.154	

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.207	14	.107	.927	14	.281
	Posttest	.219	14	.068	.926	14	.267

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 15**Hasil Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.347	1	26	.138
	Based on Median	1.672	1	26	.207
	Based on Median and with adjusted df	1.672	1	22.631	.209
	Based on trimmed mean	2.013	1	26	.168



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 16

Hasil uji Paired Sample T Test
T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	67.14	14	17.728	4.738
	Posttest	82.14	14	11.217	2.998

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	.884	.000

Paired Samples Test

Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.000	9.405	2.514	-20.431	-9.569	-5.967	13	.000


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 17

DOKUMENTASI



Lampiran 18

JURNAL PENELITIAN
DI MI MA'ARIF AL-HUDA JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 20 September 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Jumat, 23 September 2022	Observasi dan Wawancara	
3.	Selasa, 11 Oktober 2022	Uji coba instrumen tes di kelas VI	
4.	Sabtu, 29 Oktober 2022	Mengajar di kelas dan memberikan <i>Pretest</i>	
5.	Jumat, 04 November 2022	Mengajar di kelas	
6.	Sabtu, 05 November 2022	Mengajar di kelas dan memberikan <i>Posttest</i>	
	Senin, 07 November 2022	Meminta surat pernyataan selesai penelitian dari sekolah	


 Jember, 07 November 2022
 Kepala

 Sarlyono Dahlan, S.Pd.I
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4647/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI MA'ARIF AL-HUDA

Jl. Ambulu No. 11 Balung Kidul, Balung - Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184049

Nama : NURUL IZZA FATIMAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI AL-HUDA JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SARIYONO DAHLAN, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 20

Surat Selesai Penelitian dari Pihak Sekolah



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF AL HUDA
 Jalan Ambulu Nomor 11 Balung Kidul – Balung, Jember 68181
 HP : 082331251491
 E-mail : malhuda847@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 279/miahud/13.32.052/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Sariyono Dahlan, S.Pd.I
2. Jabatan : Kepala Sekolah MI Ma'arif Al-Huda Jember

Dengan ini menerangkan :

1. Nama : Nurul Izza Fatimah
2. NIM : T20184049
3. Status : Mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V di MI Al-Huda Jember .

Telah melakukan penelitian/riset di MI Ma'arif Al-Huda Jember guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, terhitung mulai tanggal 20 September sampai dengan 05 November 2022.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jember, 07 November 2022

Kepala



Sariyono Dahlan, S.Pd.I

LAMPIRAN 21

BIODATA PENULIS

**A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Nurul Izza Fatimah
 NIM : T20184049
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Oktober 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Soemarto No. 52 Dusun Krajan Desa Balung
 Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
 No. Hp : 082140373976
 Email : nurulizzafatimahkhan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Balung Kidul 02
 MTs/SMP Sederajat : MTs. Zainul Hasan Balung
 SMK/SMA Sederajat : SMK Zainul Hasan Balung
 Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember